

PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA YANG MENGALAMI KECANDUAN *SMARTPHONE*

Lailatul Khoiriyah^{1*}, Dahlia Novarianing Asri², Asroful Kadafi³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email : *lailatul_1802103018@mhs.unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
prokrastinasi akademik, kecanduan Smartphone	Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai pengumpulan tugas-tugas yang seringkali tidak tepat waktu. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang secara disengaja untuk menunda atau mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMK Gamaliel Madiun yang mengalami kecanduan Smartphone. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memakai metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subjek diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 4 subjek yang merupakan siswa Kelas X dan siswa kelas XI SMK Gamaliel Madiun dan guru BK SMK Gamaliel Madiun. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat prokratinasi akademik pada siswa SMK Gamaliel Madiun, yang ditandai dengan sering terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu terdapat prokratinasi akademik pada siswa yang mengalami kecanduan smartphone di SMK Gamaliel Madiun yang ditandai dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, gagal dalam manajemen waktu, ketidaksesuaian rencana dan tindakan dalam menyelesaikan tugas, perasaan yang tidak menyenangkan, Kurangnya kemampuan yang dimiliki, dan rasa takut akan gagal.
<i>Academic procrastination, Smartphone addiction</i>	<i>One of the problems faced is regarding the collection of assignments which are often not on time. Academic procrastination is a deliberate behavior to delay or procrastinate in doing schoolwork. This study aims to describe the academic procrastination behavior of students at SMK Gamaliel Madiun who are addicted to Smartphones. This research is a qualitative research that uses a descriptive method in the form of a case study. Subjects were taken using purposive sampling technique as many as 4 subjects who were Class X students and class XI students at SMK Gamaliel Madiun and BK teachers at SMK Gamaliel Madiun. Data collection techniques used are interviews. To test the validity of the data, the researchers used source triangulation. While the data analysis technique uses data reduction, display data and drawing conclusions. The results of this study indicate that there is academic procrastination in students of SMK Gamaliel Madiun, which is characterized by often being late in submitting assignments. In addition, there is academic procrastination in students who are addicted to smartphones at SMK Gamaliel Madiun which is characterized by delays in completing assignments, failure in time management, incompatibility of plans and actions in completing tasks, unpleasant feelings, lack of abilities, and fear of fail.</i>

PENDAHULUAN

Perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa, namun hal itu belum disadari secara betul dampak negatifnya, rugi pada dirinya sendiri maupun rugi terhadap orang lain. Menurut Asmarany (2020), iprokrastinasi adalah perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya tendensi tidak segera memulai sesuatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Kadafi, Ramatus and Desy, 2018, 2019). Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan Siswa bahwa merasa tugas yang diberikan kurang optimal, beratnya pengerjaan tugas yang semakin menumpuk, sehingga malas mengerjakannya dan ketika mau mengerjakan nanti-nanti kalau ada niat untuk mengerjakannya. Sehingga nilai yang di dapat juga kurang maksimal. Berdasarkan pengungkapan siswa dapat dimaknai bahwa siswa mengalami prokrastinasi dapat dilihat dari pernyataannya yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugasnya semakin lama bertambah banyak dan menumpuk. Salah satu yang menjadi sorotan untuk di teliti lebih lanjut, yaitu mengenai penundaan pengerjaan tugas yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Menurut Paramita (2018), kecanduan *smartphone* adalah ketergantungan individu dalam menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet secara terus menerus tanpa menghiraukan dampak negatif dari *smartphone* itu sendiri. Untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa harus pintar dalam mengakses *smartphone* agar tidak tertinggal informasi dan metode pembelajaran yang bersumber dari internet. Pada era kemajuan teknologi membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* banyak digunakan sebagai kebutuhan baik untuk sebagai media pembelajaran dan alat komunikasi dalam sehari-hari. *Smartphone* yang tidak terlepas dari fasilitas internet yang dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya. Kenyamanan dan kemudahan yang ada pada *smartphone*, dapat menjadi masalah apabila *smartphone* tersebut digunakan secara berlebihan, salah satunya yaitu kecanduan *smartphone*.

Berdasarkan survei dilapangan dengan siswa SMK Gamaliel Madiun terjadi karena penggunaan *smartphone*. Adapun penggunaan *smartphone* siswa menyatakan menggunakan *smartphone* diatas lima jam perhari untuk mengakses *Game online, instagram, path, facebook, twitter, whatsapp*, dan mereka lebih banyak meghabiskan waktunya untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Kecanduan *smartphone* menghambat siswa dalam mengerjakan tugas, padahal belajar dan mengerjakan tugas merupakan salah satu kewajiban bagi seorang siswa baik pada pendidikan formal maupun informal. Upaya tersebut dilakukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, belajar tanggung jawab, mengasah keterampilan, memperbaiki sikap dan perilakunya. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMK Gamaliel Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMK Gamaliel Madiun yang mengalami kecanduan *Smartphone*. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada siswa yang mengalami kecanduan *smartphone* di SMK Gamaliel Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi yang menjadi obyek pada penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh kecanduan *smartphone* pada siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer bersumber dari 3 siswa yang berinisial MR, DS, dan AT . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kesahihan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai

pembandingan pada data. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber, digunakan peneliti melalui kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil dari wawancara dengan Guru BK.

Dalam penelitian ini, data akan dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu berasal dari hasil observasi dan wawancara. Dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, akan didapatkan sebuah data yang akan dianalisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada sebelumnya. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan menghapus data-data yang tidak terpolo dari data hasil observasi dan wawancara. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2020), Adapun tahap-tahap analisis data dalam model ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penting dilapangan.Reduksi data dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.Penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan informasi dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Pada penyajian data ini berupa hasil pekerjaan yang disusun menurut urutan obyek penelitian. Kegiatan ini menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan ter kategorisasi sehingga memungkinkan penarikan suatu kesimpulan dan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Satori dan Komariah (2012) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang ditemukan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara lalu akan berganti apabila dalam penelitian tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait perilaku prokrastinasi akademik pada siswa yang mengalami kecanduan smartphome, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

A. Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Gamaliel Madiun

Subjek MR *“Sering sekali kalau diberikan tugas telat mengumpulkan, soalnya enak bermain game”*

Subjek DS *“Ga ngitung tapi udah berkali-kali telat mengumpulkan tugas kalau sudah bermain smartphome malas mengerjakan”*

Subjek AT *“Sering tidaknya, daripada mengerjakan enak bermain game sama lihat-lihat instagram”*

Berdasarkan hasil wawancara 3 siswa sering melakukan prokrastinasi akademik bahwasannya siswa sering telat mengumpulkan tugas serta mendahulukan bermain game, bermain smartphome dan asik bermain instagram sehingga cenderung mengabaikan tugas. Sesuai dengan penelitian ini Prizki dan Sari (2020) menunjukkan bahwa kecanduan gadget dapat menimbulkan prokrastinasi akademik.

B. Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Yang Mengalami Kecanduan Smartphone Di SMK Gamaliel Madiun

Subjek MR, DS dan AT menuturkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR *“Iya mba, enak bermain game daripada menyelesaikan tugas”*

Subjek DS *“Iya mba, asik lihat video di youtube daripada mengerjakan tugas”*

Subjek AT *“Iya, Bermain smartphome sangat menyenangkan daripada harus menyelesaikan tugas”*

Penelitian yang dilakukan dengan 3 siswa SMK Gamaliel Madiun, diketahui bahwa

siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dimana siswa lebih memilih untuk bermain game, menonton film di youtube dan bermain sosmed yang dianggap lebih menyenangkan daripada harus mengerjakan tugas. Hal ini didukung oleh penelitian Iranawaty dan Agustang (2019) menjelaskan bahwa siswa yang sangat intens dengan penggunaan smartphone sehingga menimbulkan terlambat dalam mengumpulkan tugas dan terbengkalainya tugas yang diberikan dan kegiatan dalam kurang efektif dan efisien dalam belajar. Selanjutnya subjek MR, DS, AT menuturkan bahwa gagal dalam manajemen waktu. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR. *“Saya tidak pernah buat jadwal pembelajaran kalau dirumah saja sering mabar game online, sering mendapatkan teguran guru banyak tugas yang belum tuntas”*

Subjek DS. *“Saya tidak memiliki jadwal, seringnya malah bermain smartphone, iya sering mba mendapatkan teguran”*

Subjek AT. *“Dirumah tidak ada jadwal belajar, kalau saya lebih banyak bermain smartphone daripada belajar, sering mendapat teguran mba pada saat mau ujian guru menagih tugas”*

Penelitian yang dilakukan siswa tidak pernah membuat jadwal belajar dan tidak memiliki jadwal belajar pada waktu disekolah siswa lebih sering bermain game dan siswa sering mendapatkan teguran dari guru karena banyak tugas yang belum tuntas, pada saat mau kanaikan kelas guru-guru meminta tugas yang belum tuntas. Hal ini didukung oleh penelitian Kustanti dan Cinthia (2017) Prokrastinasi dapat menimbulkan masalah dikarenakan nyaman bermain bersama teman-temannya, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi siswa dengan hasil yang tidak optimal. Selanjutnya subjek MR, DS, AT menuturkan bahwa ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan untuk menyelesaikan tugas. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR. *“Maunya mengerjakan, tetapi banyakan bermain smartphone”*

Subjek DS. *“Saya lihat dulu soalnya kalau muda ya saya kerjakan, kalau tidak ya mending bermain smartphone”*

Subjek AT. *“Saya lebih bermain smartphone saja tugas saya pikir belakangan”*

Penelitian yang dilakukan dengan 3 siswa SMK Gamaliel Madiun, diketahui bahwa siswa masih memiliki niatan untuk menyelesaikan tugas akan tetapi kalah dengan keinginan untuk bermain smartphone. Hal ini didukung oleh teori dari Caturmada (dalam Nafeesa, 2018) menjelaskan bahwa manajemen waktu yang kurang efisien terhadap penyelesaian tugas akan membuat individu lebih memilih hal yang lebih mengasikan. Selanjutnya subjek MR, DS, AT menuturkan bahwa adanya perasaan yang kurang menyenangkan. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR. *“Pusing, tapi kalau dibilang cemas iya, takut nanti kalau tidak naik kelas”*

Subjek DS. *“Biasa saja, tapi gimna itu hasil nilai yang didapat cemas juga sebenarnya mba”*

Subjek AT. *“Takut kan belum selesai menyelesaikan tugas, takut orang tua tau nilai saya turun”*

Penelitian yang dilakukan dengan 3 siswa SMK Gamaliel Madiun, diketahui bahwa siswa merasakan pusing dan ketakutan pada saat bermain smartphone tiba-tiba teringat terakhir pengumpulan tugas karena banyaknya tugas yang menumpuk. Selain itu siswa merasa cemas apabila nilai terjadi penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nafeesa (2018) menjelaskan bahwa kecemasan yang menjadi kekuatan dimana tugas diharapkan bisa selesai akan tetapi individu tetap cenderung menunda tugas. Selanjutnya subjek MR, DS, AT memberikan tanggapan terkait kemampuan yang dimiliki. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR. *“Daripada susah mengerjakan mending bermain game, kan bisa nyontek teman”*

Subjek DS. *“Ga ada pilihan lain selain bermain smartphone, lihat video-video terbaru lebih menghibur, lebih baik menunggu pekerjaan teman”*

Subjek AT. *“Kalau udah pusing saya bermain smartphone, kalau tidak bisa melihat jawaban teman”*

Penelitian yang dilakukan dengan 3 siswa SMK Gamaliel Madiun. Diketahui bahwa smartphone sebagai sarana hiburan pada saat tidak bisa menyelesaikan tugas dari ketiga siswa tersebut cenderung lebih memilih menunggu jawaban dari teman daripada mengerjakan sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dini (2017) menjelaskan bahwa individu menjadikan penundaan tugas dengan menyalin pekerjaan teman sebagai upaya pelindung untuk menghindari tuntutan. Selanjutnya subjek MR, DS, AT menuturkan rasa takut akan gagal. Hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek MR. *“Membawa cadangan HP pada agar bisa menjawab soal”*

Subjek DS. *“Saya bingung, karena mau menjelang ujian belajar aja rasanya berat”*

Subjek AT. *“Kebingungan saya mbak tidak bisa kalau tidak ada smartphone”*

Penelitian yang dilakukan dengan 3 siswa SMK Gamaliel Madiun diketahui bahwa siswa pada saat ujian masih ada cara untuk bisa membawa smartphone, siswa merasa bingung pada saat ujian tidak ada smartphone. Hal ini didukung oleh penelitian Asri dan Dewi (2018) yang menjelaskan menunda belajar untuk menghadapi ujian, kebanyakan siswa memprioritaskan bermain dan hal-hal yang kurang bermanfaat daripada mempersiapkan untuk ujian.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini didapatkan, bahwasannya di SMK Gamaliel terdapat prokratinasi akademik, yang ditandai dengan sering terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu hasil temuan selanjutnya di SMK Gamaliel prokratinasi akademik terjadi karena kecanduan smartphone yang ditandai dengan keterlambatan dalam pengumpulan tugas, kurang bisa mengatur waktu, ketidaksesuaian rencana dan tindakan untuk menyelesaikan tugas, perasaan kurang menyenangkan, Kurangnya kemampuan yang dimiliki, dan rasa takut akan gagal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas diharapkan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait solusi yang akan dilakukan untuk meminimalisir perilaku prokratinasi akademik pada siswa yang mengalami kecanduan smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri & Dewi. (2014). Prokratinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau Dari Efikasi Diri, *Fear Of Fallure*, Gaya Pengasuhan Orang Tua, Dan Iklim Akademik. *Jurnal LPPM*. (2), 33-35.
- Asmarany Anugriaty. (2020). Perilaku Prokratinasi Akademik Pada Remaja Broken Home Yang Mengalami Kecanduan Game Smartphone. *Jurnal UG*. Vol. 14 No. 3. Hal. 3-4.
- Irnawaty & Agustang. (2019). Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Sosiologi*. Vol. 5 No. 1. Hal. 41-46.
- Kadafi, A., Ramatus, M. R. and Desy, R. N. K. (2018) ‘Upaya Menurunkan Prokratinasi Akademik Mahasiswa melalui Bimbingan Kelompok Islami’, *Jurnal EDUKASI (Media Kajian Bimbingan dan Konseling)*, 4(2), pp. 181–193. Available at: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3882>.
- Kadafi, A., Ramatus, M. R. and Desy, R. N. K. (2019) ‘Internalisasi Nilai Religius dalam Mereduksi Perilaku Prokratinasi Akademik’, in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*. Madiun: LPPM Universitas PGRI Madiun, pp. 140–144. Available at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/779>.
- Kustanti & Chintia. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*. Vol. 6 No. 2. Hal. 31-37.

- Mulyati. (2018). Kecanduan Smartphone Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Mardiswa Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 7 No. 4. Hal. 152-161.
- Mukhtar Kamal. (2020). Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD IT Al Kautsar Muhajirin Desa Jorowaru. *Jurnal Al Ilmu*. Vol. 2 No. 2. Hal. 43-44.
- Nafeesa. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol.4 No. 1. Hal. 53-67.
- Prizki dan Sari (2020). Kecanduan Gadget Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Lahat. *Jurnal Wahana Konseling*. Vol. 3 No. 1, Hal. 14-18.
- Wicaksono. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Prospektif*. Vol. 2 No. 2. Hal. 67-73.